

**DAKWAH RRI NUSANTARA II DAN RADIO UNISI YOGYAKARTA
TERHADAP MAHASISWA KOTAMADYA YOGYAKARTA
(Study Komperativ Tentang Effektivitas Dakwah)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat
guna memperoleh gelar Doktorandus**

**Dalam Ilmu Dakwah
Jurusan PPAI**

Oleh :

**Nurokhman
NIM : 02851847**

Tahun 1992

**PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA**

**DAKWAH RRI NUSANTARA II DAN RADIO UNISI YOGYAKARTA
TERHADAP MAHASISWA KOTAMADYA YOGYAKARTA
(Study Komperativ Tentang Effektivitas Dakwah)**

S K R I P S I

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Doktorandus**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Dalam Ilmu Dakwah

Jurusan PPAI

Oleh : Nurokhman

NIM : 02851847

Tahun 1992

Drs. H. Abuseri Dimyati
Drs. H. Hasan Baihaqi AF
Dosen Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta=====

NOTA DINAS

Lampiran: 6 (enam) eksemplar Yogyakarta, Januari 1992

Hal : Skripsi Kepada

Saudara Nurokhman Yth. Bapak Dekan Fakultas
Dakwah IAIN Sunan Kalijaga
di - YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengadakan perbaikan seperlunya, mengenai isi pembahasan skripsi saudara Nurokhman dengan judul "DAKWAH RRI NUSANTARA II DAN RADIO UNISI YOGYAKARTA TERHADAP MAHASISWA KODYA YOGYAKARTA (Study Komparativ Tentang Efektivitas Dakwah)", kami mengharap, bahwa skripsi tersebut telah dapat diterima dalam rangka memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Dakwah, karena itu, kami mengusulkan agar segera dimunaqesahkan.

Atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih yang tak terhingga.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. H. Abuseri Dimyati

NIP. 150 021 188



Drs. H. Hasan Baihaqi AF

NIP. 150 204 261

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimaqsoahkan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan diterima untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh Gelar Ilmu Dakwah, pada

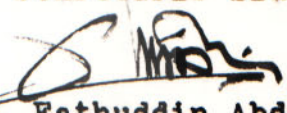
Hari : R a b u
Tanggal : 12 Februari 1992
Pukul : 10 W I B
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Dakwah

Ketua Sidang


Drs. M. Hasan Baideie

NIP: 150046342

Sekretaris Sidang


Drs. Fathuddin Abdul Ganie

NIP: 150058707

Penguji I/ Pembimbing


Drs. H. Abuseri Dimyati

NIP: 150021188

Penguji II


Drs. M. Syatibi

NIP: 150037940

Penguji III


Drs. H. M. Wasyim Bilal

NIP: 150169830

Yogyakarta Fakultas

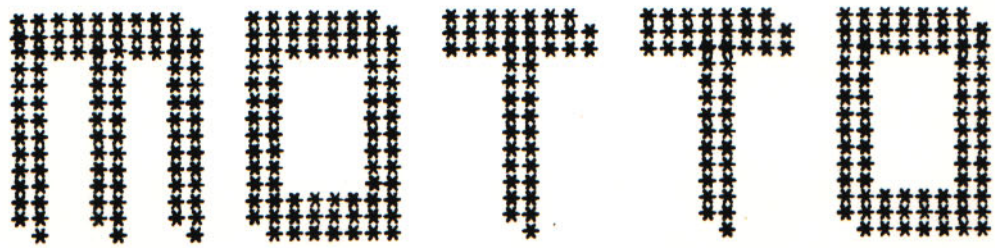
Dakwah IAIN Sunan Kalijaga



D e p a n

Drs. M. Hasan Baideie.

150 046 342



ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ
بِالْقُرْآنِ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ۝

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".

Qur'an Surat An-Nahl ayat 125.*)

*) . Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya,
(Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1979/1980),
hal. 421.

Baktiku kupersembahkan kepada:

Agama dan Bangsaku

Bapak dan Ibu yang terhormat

Adinda tercinta

Kakak dan adik-adiku tersayang



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, penulis memanjatkan puja dan puji syukur kehadirat-Nya, Shalawat dan salem mudah-mudahan selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., keluarga dan para Shahat-shahabat-Nya serta para Syuhada yang telah memperjuangkan agama Islam hingga pada akhir zaman. Amien.

Dalam penulisan skripsi ini, terlebih dahulu diadakan penelitian yang sudah barang tentu dalam usaha untuk mengumpulkan data dan penulisannya, sangat dibutuhkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan serta menyampaikan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga beserta stafnya, yang telah menyetujui untuk mengadakan penelitian.
2. Bapak Drs. H. Abuseri Dimyati dan Bapak Drs. H. Hasan Baihaqi AF, selaku pembimbing yang telah banyak mencurahkan perhatian, tenaga serta fikirannya, sehingga penulisan skripsi ini dalam bentuk karya ilmiah
3. Bapak Kadit Sospol DIY dan Kota madya Yogyakarta.
4. Bapak Kepala RRI Nusantara II Yogyakarta dan Bapak Direktur PT Radio Unisi Prima serta seluruh karyawannya yang telah memberikan waktu serta izin kepada penulis
5. Bapak dan Ibu yang telah memberikan dorongan dan biaya guna penyelesaian penulisan skripsi ini, serta berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan disini yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.

Semoga Allah SWT. Yang Maha Rakhman dan Maha Rakhim memberikan pahala serta balasan yang berlipat ganda atas

segala jasa dan amalan yang telah diberikan kepada penulis
dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Amien



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 Januari 1992

Penulis

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN NOTA DINAS	11
HALAMAN PENGESAHAN	111
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN KATA PENGANTARA	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	viii
B A B I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Perumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Landasan Teori	8
1. Pengertian Dakwah	8
2. Unsur Unsur Dakwah	11
3. Tinjauan Mengensi Radio	17
G. Metode Penelitian	20
a. Pengertian Metode	21
b. Metode Yang digunakan	21
1. Populasi dan Sampel	21
2. Metode Pengumpulan Data	22
a. Metode Kuisisioner	22
b. Metode Interviu	23
c. Metode Dokumentasi	23
3. Analisa Data	24
B A B II. LAPORAN PENELITIAN	

A. Persiapan	25
B. Penyajian Data	27
1. Gambaran Umum Wilayah Kotamadya Yogyakarta	27
a. Batas Wilayah	27
b. Kondisi Geografis	27
c. Pembagian Wilayah	28
d. Banyaknya Perguruan Tinggi Ne- geri dan Mahasiswa di DIY	31
e. Banyaknya Perguruan Tinggi Swasta dan Mahasiswa di DIY ..	32
f. Banyaknya Radio-radio Non RRI se D I Y	34
2. Kondisi Umum RRI Nusantara II Yog- yakarta	35
a. Lokasi (tempat) RRI Nusantara II Yogyakarta	35
b. Berdirinya RRI Nusantara II ...	35
c. Struktur Organisasi RRI Nusanta- ra II	35
d. Status dan Kedudukan RRI Nusan- tara II	43
e. Dasar dan Tujuan RRI Nusantara II Yogyakarta	44
f. Tehnis Pengelolaan Siaran Agama Islam Melalui RRI Nusantara II..	45
g. Programs Dakwah Islam Melalui RRI Nusantara II.....	49

h. Materi Dakwah Dari RRI Nusan- tara II	51
3. Kondisi Umum Radio Unisi Yogyakarta	
a. Tempat / lokasi	52
b. Sekilas Sejarah Radio Unisi Yog- yakarta	52
c. Struktur Organisasi Radio Unisi..	53
d. Status dan Kedudukan Radio Unisi Yogyakarta	56
e. Dasar dan Tujuan Radio Unisi ...	56
f. Tekhnis Pengelolaan Siaran Dak- wah Melalui Radio Unisi	57
g. Programa Dakwah Islam Melalui Radio Unisi	58
h. Materi Programa Siaran Dakwah Islam dari Radio Unisi	61
BAB III . EFEKTIVITAS DAKWAH ISLAMIYAH MELALUI RRI NUSANTARA II DAN RADIO UNISI YOGYAKARTA TERHADAP MAHASISWA DI KOTAMADYA YOGYAKAR- TA	
Tanggapan Mahasiswa Terhadap :	
- Siaran Agama Islam Dari RRI Nusantara II Yogyakarta	64
- Siaran Agama Islam dari Radio Unisi Yogyakarta	65
Tingkat Perubahan Mahasiswa Tentang: :	
- Pengetahuan dan Pemahaman Mahasiswa me- ngenal nilai-nilai Shalat Wajib	66
- Pengetahuan dan Pemahaman Mahasiswa me- ngenal nilai-nilai puasa Ramadhan	68

- Pengetahuan dan Pemahaman Mahasiswa mengenai nilai Zakat fitrah	69
- Pengetahuan dan Pemahaman Mahasiswa mengenai Ibadah Haji	70
- Pengetahuan dan Pemahaman mahasiswa mengenai perilaku kehidupan dalam bermasyarakat	71

B A B IV.

METODE PROGRAM SIARAN AGAMA ISLAM (DAKWAH) MELALUI RRI NUSANTARA II DAN RADIO UNISI YOGYAKARTA

1. Pengertian Metode	73
2. Metode Yang Dipakai Oleh RRI Nusantara II Dalam Menyiarkan Pesan-pesan Agama Islam	73
3. Metode Yang Dipakai Oleh Radio Unisi Dalam Menyiarkan pesan-pesan Dakwah ..	74

B A B V.

P E N U T U P

A. Kesimpulan	76
B. Saran-saran	79
C. Kata Penutup	80

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB. I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Skripsi ini berjudul DAKWAH RRI NUSANTARA II YOGYAKARTA DAN RADIO UNISI TERHADAP MAHASISWA DI KOTAMADYA YOGYAKARTA (Study Komperativ Tentang Efektivitas Dakwah). Yang dimaksud dengan:

1. Dakwah

Dakwah menurut pengertian bahasa berarti panggilan, seruan, atau ajakan, bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut mashdar, sedang bentuk kata kerjanya adalah da'a (دَعَا) - yad'u (يَدْعُو) yang berarti memanggil, menyeru atau mengajak.¹⁾ Sedangkan menurut istilah

Dakwah adalah suatu aktivitas ajakan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, maupun tingkah laku yang dilakukan secara sadar atau berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individu maupun kelompok agar supaya timbul di dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran sikap, penghayatan, serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya. 2)

Adapun dakwah yang penulis maksud disini adalah suatu kegiatan penyiaran penerangan agama Islam yang disiarkan oleh RRI Nusantara II dan oleh Radio Unisi Yogyakarta.

¹⁾ Abdul Rosyad Shaleh, Manajemen Dakwah Islam, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1977), hal. 7.

²⁾ H M. Arifin, Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Study, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1977), hal. 17.

2. RRI Nusantara II dan Radio Unisi Yogyakarta

Dua buah radio yang penulis jadikan subyek dalam penelitian ini, dimana kedua radio tersebut menyeji - kan paket acara penerangan Agama Islam (dakwah) yang kemudian penulis bandingkan tentang keefektivitasannya (keberhasilannya) didalam menyiarkan acara siaran penerangan agama Islam (dakwahnya)

3. Mahasiswa

Mahasiswa adalah yang penulis jadikan sebagai obyek atau responden, adapun yang dimaksud dengan mahasiswa didalam penelitian ini adalah sekelompok atau beberapa orang yang sedang belajar pada perguruan tinggi di lingkungan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, Fakultas Dakwah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dan di Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Masjid Syuhada Yogyakarta yang kesemuanya duduk pada semester lima, tujuh, sembilan dan sebelas selama tiga bulan atau pada bulan September, Oktober dan Nopember 1991.

4. Study Komparativ

Study komparativ berasal dari kata "study" dan "komparative" study berarti belajar, mempelajari, menelaah, menyelidiki, dan memeriksa.³⁾ Kata komparativ berasal dari kata comparative yang mempunyai arti membandingkan.⁴⁾ Adapun yang dimaksud dengan study komparativ.....

3).Wojowasito dan W.J.S Poerwadarminta, Kamus Lengkap, (Jakarta: Hasta, 1974), hal. 194.

4).John M. Echlos dan Hasan Shadly, Kamus Inggris Indonesia, (Jakarta: Gramedia, 1980) hal. 201.

komperative dalam penelitian ini adalah mempelajari, dan menyelidiki kemudian membandingkan tentang kegiatan penyiaran penerangan agama Islam (dakwah) yang dilakukan oleh RRI Nusantara II dan Radio Unisi Yogyakarta.

5. Efektivitas

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris "effective" yang artinya berhasil, tepat atau manjur.⁵⁾ Sedangkan menurut istilah efektif adalah menunjukkan pada taraf tercapainya suatu tujuan, usaha dikatakan efektif kalau usaha itu mencapai tujuan. Secara ideal taraf efektif dapat dinyatakan dengan ukuran yang agak pasti, umpama A 60 % efektif dalam mencapai tujuan.⁶⁾

Efektivitas (keberhasilan) pada skripsi ini adalah yang dapat diukur, sedang ukuran dari efektivitas (keberhasilan) disini adalah dapat sampai dan diterimanya program siaran penerangan agama Islam (dakwah) dari RRI Nusantara II dan Radio Unisi Yogyakarta sehingga dapat menimbulkan perubahan pada masing-masing individu, sedangkan perubahan yang dimaksud adalah dalam hal perubahan mengenai pengetahuan dan pemahaman mengenai ibadah shalat wajib, puasa wajib, zakat dan haji. Perubahan-perubahan tersebut adalah dapat tercermin dari sejumlah jawaban-jawaban dari responden atas seluruh pertanyaan yang penulis edarkan melalui angket.

5). Wojowasito dan W.J.S Poerwadarminta Kamus Lengkap Inggris Indonesia dan Indonesia Inggris, (Bandung: Hasta, 1980), hal. 49.

6). Yayasan Dana Buku Franklin Jakarta, Ensiklopedia Umum, (Yogyakarta: Percet-Opset Kanisius, 1973), hal. 361.

Jadi yang dimaksud dengan judul DAKWAH RRI NUSANTARA II DAN RADIO UNISI YOGYAKARTA TERHADAP MAHASISWA KOTAMADYA YOGYAKARTA (Study Komperativ Tentang Efektivitas Dakwah) ialah mempelajari dan menyelidiki kemudian membandingkan tentang keberhasilan suatu kegiatan penyiaran penerangan agama Islam (dakwah) melalui RRI Nusantara II dan melalui Radio Unisi Yogyakarta, terhadap mahasiswa pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, mahasiswa fakultas Dakwah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Masjid Syuhada Yogyakarta yang kesemuanya duduk pada semester lima, tujuh, sembilan dan sebelas, selama bulan September, Oktober dan Nopember 1991 di Kotamadya Yogyakarta.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Dakwah adalah merupakan tuntunan agama Islam yang telah diajarkan oleh Nabi kepada ummatnya, karena hanya dengan melalui dakwah pesan-pesan agama dapat disampaikan kepada orang-orang yang membutuhkannya. Namun demikian di dalam menyampaikan ajaran-ajaran Islam hendaklah dengan menggunakan metode atau cara-cara yang baik. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl yang artinya "seperintah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik".

Pada hakekatnya dakwah islam merupakan aktualisasi imani yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosiokultural dalam rangka mengusahakan.....

mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu.

Radio merupakan salah satu media komunikasi yang tersebar luas diberbagai lapisan masyarakat, karena harganya yang memang relatif terjangkau. Sampai saat ini, disaat bangsa Indonesia sedang membangun dengan giat-giatnya, radio ternyata masih memiliki peranan yang cukup besar. Informasi pembangunan begitu cepat tersebar melalui radio.

Berbagai aspek kegiatan bangsa Indonesia saat ini masih menggunakan jasa penyiaran radio termasuk di dalamnya kegiatan dakwah, terutama Islam sebagai upaya mewujudkan manusia Indonesia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, selaras dengan tujuan pembangunan nasional yaitu membangun manusia Indonesia seutuhnya.

Pemanfaatan radio sebagai sarana kegiatan dakwah sebenarnya sudah cukup lama. Namun beberapa tahun terakhir ini mengalami perkembangan yang cukup pesat. Bukan saja dilakukan oleh RRI, akan tetapi juga oleh radio-radio swasta, nampaknya pihak pengelola radio bersungguh-sungguh untuk menyiarkan dakwah, terutama radio milik swasta mereka berusaha untuk menyajikan figur da'i yang sedang populer dikalangan masyarakat.

Diantara radio-radio yang menyiarkan dakwah di Yogyakarta RRI Nusantara II memberikan waktu yang paling banyak dibandingkan dengan radio swasta, hal ini dikarenakan RRI adalah merupakan badan penyiaran milik pemerintah yang harus menyalurkan aspirasi dari berbagai pihak (agama) yang ada di Indonesia.

Pada radio swasta frekuensi penyiaran agama Islam (dakwah) sangat bervariasi sesuai dengan misi dari radio masing-masing. Sifat dari radio swasta adalah lebih komersial sehingga paket hiburan lebih menjadi prioritas. Namun demikian pada kenyataannya waktu yang disediakan untuk kegiatan berdakwah sangat bervariasi dan beraneka ragam.

Dengan adanya siaran dakwah Islam dari RRI Nusantara II dan dari radio Unisi Yogyakarta menunjukkan bahwa telah ada tanggung jawab sosial dari RRI dan radio Unisi khususnya dalam peningkatan pengetahuan dan kesadaran masalah keagamaan terhadap masyarakat pada umumnya dan mahasiswa pada khususnya.

Terlepas dari milik dan tujuan berdirinya kedua radio tersebut, bahwa RRI Nusantara II dan Radio Unisi adalah merupakan radio yang berada di Kotamadya Yogyakarta yang turut aktif dalam penyiaran agama Islam. Dengan munculnya siaran penerangan agama Islam melalui radio tersebut diatas dikalangan pendengarnya terutama bagi generasi muslim baik di perguruan agama Islam maupun di perguruan tinggi non agama Islam maka dapat dikatakan media radio adalah sebagai media penunjang untuk menambah pengetahuan tentang Islam.

Bagi kalangan umum mungkin radio dianggap sebagai media yang kurang relevan dan kurang efisien untuk kegiatan dakwah, tapi bagi kalangan mahasiswa di fakultas dakwah IAIN Sunan Kalijaga, mahasiswa fakultas dakwah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Yogyakarta akan mengatakan bahwa

radio adalah cukup efisien dan efektif guna melakukan kegiatan dakwah, sehingga mereka akan berantusias mendengarkan program siaran penerangan agama (dakwah Islam). Disamping rata-rata ekonomi dari orang tua, mereka juga sedang mengkaji dan mendalami disiplin ilmu dakwah, dengan demikian mereka setidak-tidaknya akan memanfaatkan radio sebagai media untuk memperoleh informasi sekaligus sebagai media dakwah yang cukup ampuh.

Dengan digunakannya RRI Nusantara II dan Radio Unisi untuk menyiarkan program penerangan agama, maka berarti pula bahwa kedua radio tersebut telah berperan sebagai media informasi sekaligus media untuk kegiatan dakwah Islamiyah.

Dengan didengarnya program siaran penerangan agama Islam oleh mahasiswa di lingkungan fakultas dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, fakultas dakwah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan di lingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Masjid Syuhada Yogyakarta, maka berarti pula RRI Nusantara II dan Radio Unisi Yogyakarta adalah sebagai media komunikasi sekaligus media dakwah yang cukup efektif, sehingga kebanyakan mahasiswa di lingkungan fakultas dakwah IAIN Sunan Kalijaga, dan di lingkungan Fakultas dakwah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta serta Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Masjid Syuhada akan banyak berantusias untuk selalu mendengarkan program siaran penerangan agama Islam melalui kedua radio tersebut.

C. PERUMUSAN MASALAH

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut

di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Sejauh mana efektifitas (keberhasilan) dakwah Islam atau penerangan agama Islam melalui RRI Nusantara II dan Radio Unisi Yogyakarta ?
2. Bagaimana metode dakwah Islam (penerangan agama Islam) yang dipergunakan oleh RRI Nusantara II dan Radio Unisi Yogyakarta ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan :

1. Mendiskripsikan dan menggambarkan efektifitas (keberhasilan) penerangan agama Islam (dakwah) yang disiarkan oleh RRI Nusantara II dan oleh Radio Unisi Yogyakarta.
2. Untuk menggambarkan metode dakwah Islam (penerangan agama Islam) yang digunakan oleh RRI Nusantara II dan oleh Radio Unisi Yogyakarta.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu dakwah khususnya bagi jurusan PPAI di fakultas dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Diharapkan pula dapat bermanfaat bagi siaran keagamaan (dakwah) melalui RRI Nusantara II dan melalui Radio Unisi Yogyakarta.

F. LANDASAN TEORI

I. Pengertian Dakwah

- a. Dari segi bahasa

Kata dakwah (دعوة) berasal dari bahasa Arab yang berarti ajakan, seruan, panggilan dan undangan.⁷⁾ Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut mash - dar. Sedang bentuk fi'ilnya adalah da'a - yad'u (دعا) (يدعو) yang berarti memanggil, menyeru atau meng - ajak.⁸⁾

b. Dari Segi Istilah

Dakwah menurut istilah umum adalah "suatu pengetahuan yang mengajarkan seni dan tehnik menarik perhatian orang guna mengikuti suatu ideologi dan pekerjaan tertentu".⁹⁾ Sedang menurut arti sempitnya "dakwah ialah menyampaikan Islam kepada manusia secara lisan, tulisan maupun secara lukisan".¹⁰⁾

Sedang menurut Islam dakwah mengandung pengertian "mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan diakhirat".¹¹⁾

Dari pengertian bahasa dan istilah tersebut di atas maka dapat ditarik suatu pengertian bahwa dakwah ialah segala macam usaha yang dilakukan oleh seorang Muslim atau lebih untuk merangsang orang lain agar memahami, meyakini

7) •Anwar Masy'ari, Study Tentang Ilmu Dakwah, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1979), hal. 8

8) •Abdul Rasyad Shaleh, loc. cit., hal. 7.

9) •Hamzah Yakub, Publisistik Islam Tehnik Dakwah Dan Kaderisasi, (Bandung: CV Diponegoro, 1986), hal. 13.

10) •Endang Saefuddin Anshari, Wawasan Islam, (Jakarta: CV Rajawali, 1986), hal. 190.

11) •Toha Yahya Umar, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Wijaya, 1982), hal. 1.

dan menghayati ajaran Islam sebagai pedoman hidup dan kehidupan untuk kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dengan demikian maka pada hakekatnya dakwah Islam adalah merupakan aktualisasi imani (teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosiokultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu.¹²⁾

Dakwah yang dilakukan melalui radio merupakan dakwah bil lisan yang ditujukan kepada umat ijabah maupun umat ibahah, agar mereka selalu dan mau mentaati perintah-perintah dari Allah SWT. dan Rasul-Nya.

Sedang cara-cara ajakannya adalah dengan cara bijaksana dan nasehat yang baik sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

ادع الـوسـيـلـة بـالـحـكـمـة وـالمـوعـظـة الـحـسـنـة وـجـدـلـهـم
بـالـتي هـو احـسـن ان رـبـك هـو اعـلـم بـمـن ضـل عـن سـبـيـلـه وـهـو اعـلـم بـالمـهـتـدـين

artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. Qur'an Surat An-Nahl: 125. 13)

¹²⁾ Amrullah Ahmad (ed.,) Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial, (Yogyakarta: PLP2M, 1985), hal. 2.

¹³⁾ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1985), hal. 421.

II. Unsur-unsur Dakwah

Setiap aktivitas tidak akan bisa terlepas dari unsur-unsur yang ada di dalamnya, baik unsur penyampai, penerima, tujuan, materi, metode maupun media. Adapun Unsur-unsur dakwah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Penyampai dakwah

Penyampai dakwah adalah orang yang menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain atau orang yang sudah islam agar orang yang belum islam menjadi mengetahui islam dan mau menerima islam untuk diamalkan serta memberikan dorongan kepada yang sudah Islam menjadi lebih mencintai islam, Firman Allah dalam Surat Ali 'imran ayat 104 di nyatakan sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ
artinya:

"Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung. 14)

Sabda Nabi Muhammad saw.

بلغوا عني ولو آية

Artinya: Sampaikanlah dari saya walaupun sepotong ayat sekalipun. HR. Bukhori. 15)

Kehadiran para penyampai dakwah sangat diharapkan oleh masyarakat, mereka diibaratkan lampu

14). Departemen Agama RI, Loc. cit., hal. 93.

15). TM. Hasbi Ash-Shiddieqy, Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hal. 60.

digelap malam yang dapat menyinari jalan-jalan yang lurus dan bengkok yang penuh dengan batu-batu kerikil tajam, sehingga nampak jalan yang membahagiakan dan menyengsarakan hidup manusia, masyarakat akan menjadikan da'i sebagai tempat bertanya tentang agama dan hubungannya dengan segala aspek kehidupan manusia, agar masyarakat dapat berjalan dengan baik, di atas jalan yang diridloi oleh Allah SWT.

Dengan demikian maka penyampai dakwah (da'i) hendaknya memiliki persyaratan sebagai berikut:

- a. Memiliki integritas kepribadian yaitu : kepribadian yang merupakan kesatuan antara ilmu, iman dan amal.
- b. Kemampuan intelektualitas yang tinggi, faham tentang masalah kemasyarakatan, serta kaya akan konsepsi pemecahan masalah.
- c. Ketrampilan mewujudkan konsepsi islam dalam kehidupan nyata: menjadikan islam sebagai program pemecahan masalah- masalah kemasyarakatan dan ummat manusia, sehingga masyarakat merasakan secara langsung Islam sebagai rahmatan lil'alamin. 16)

2. Penerima Dakwah

Penerima dakwah adalah orang yang terkena dakwah oleh da'i selama proses dakwah berlangsung. Dalam hal ini manusia seluruhnya. Namun sehubungan dengan kenyataan yang berkembang dalam masyarakat, baik ditinjau dari aspek kehidupan psikologis, ataupun yang lain, maka dalam merealisasikan program aktivitas dakwah, berbagai permasalahan yang menyangkut penerima dakwah, perlu konsedran yang tepat dari da'i yaitu:

16). Amrullah Ahmad (ed.), op. cit., hal. 294.

- a. Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari segi sosiologis, berupa masyarakat terasing, kota besar dan kecil, pedesaan serta masyarakat di daerah marginal dari kota besar.
- b. Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari segi struktur kelembagaan, berupa masyarakat pemerintah dan keluarga.
- c. Masyarakat yang berupa kelompok masyarakat dilihat dari segi tingkat usia, berupa golongan anak-anak, remaja dan orang tua.
- d. Masyarakat yang berupa kelompok masyarakat dilihat dari segi sosial kultural, berupa golongan priyayi, abangan dan sentri. Klasifikasi masyarakat seperti ini terutama terdapat dalam masyarakat Jawa.
- e. Sasaran yang berhubungan dengan masyarakat dilihat dari segi tingkat hidup sosial ekonomi, berupa golongan orang kaya, menengah dan miskin.
- f. Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari segi jenis kelamin, berupa golongan pria, wanita dan sebagainya.
- g. Sasaran yang berhubungan dengan golongan masyarakat dilihat dari segi khusus, berupa golongan masyarakat tuna susila, tuna wisma, tuna karya, nara pidana dan lain sebagainya. 17)

3. Tujuan Dakwah

Dakwah sebagai salah satu aktivitas keagamaan sudah barang tentu mempunyai tujuan yang akan dicapai, oleh karena itu tujuan dari dakwah memang harus jelas, agar usaha dakwah itu dapat diukur efektif (berhasil) atau gagal. Tujuan dakwah disini akan ditinjau dari segi penerima dakwah, maka dalam hal ini dapat dibagi menjadi tiga yaitu

1. Tujuan untuk perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang meyakini dan mengamalkan ajaran islam dengan tulus ikhlas sesuai dengan kemampuan yang ia miliki, Firman Allah

17). HM. Arifin, op. cit., hal. 13-14.

dalam surat Al-Baqarah ayat 208 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ

artinya: Hai orang-orang yang beriman, masuklah ke dalam Islam kesluruhannya, dan janganlah kamu turuti langkah-langkah syaiton. 18)

Firman Allah dalam surat At-Taghabun ayat 16 disebutkan:

فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَأَسْمِعُوا وَأَنْفِقُوا خَيْرَ الْأَنْفُسِ كُمْ

artinya: Maka teqwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu dan dengarlah serta taatlah; nafkahkanlah nafkah yang baik untuk dirimu. 19)

2. Tujuan Untuk Keluarga, yaitu terbentuknya keluarga bahagia, penuh ketentraman dan cinta kasih antar anggota keluarga, dalam satu keluarga masing-masing bersandar kepada lainnya, dan masing-masing harus tolong menolong, anak bersandar kepada Ibu Bapaknya, demikian pula Ibu Bapak kelak akan bersandar kehidupannya

kepada anaknya apabila anaknya sudah dewasa, dan orang tua tak berdaya lagi. Firman Allah

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُفَكِّرُونَ

artinya: "dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu : sendiri, supaya kamu merasa cenderung dan teramat kepadanya. dan dijadikannya.....

18). Departemen Agama RI, op. cit., hal. 50.

19). Ibid., hal. 942.

dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. QS. Ar-Rum; 21. 20)

وَقُضِيَ رِزْقُكَ أَتَعْبُدُونَ إِلَّا الْآيَاتِ وَالْوَالِدِينَ إِحْسَانًا
أَمْ يَبْلُغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا
فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آيٍ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا
artinya:

"Dan Tuhan-mu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik kepada Ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-sekali janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia". QS. Al-Isra ayat 23. 21)

3. Tujuan Untuk Masyarakat, yaitu terwujudnya masyarakat sejahtera dan bahagia atas dasar ajaran Islam, dan hidup dalam suasana persaudaraan yang akrab, saling hormat menghormati, tolong-menolong yang dilakukan bukan hanya sesama muslim, tetapi juga bersama-sama orang yang bukan muslim dalam suatu masyarakat, selama tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

Tujuan dakwah ditinjau dari segi materinya dapat dibagi menjadi:

1. Agar penerima dakwah dapat memikirkan, memahami dasar-dasar islam yaitu Al-Qur'an, Al-Hadits dan Ijtihad, serta memahami pokok-pokok ajaran Islam yaitu: Aqidah, Ibadah, akhlaq dan muammalah duniawiyah.

20). Ibid., hal. 644.

21). Ibid., hal. 427.

2. Agar penerima dakwah dapat mengamalkan ajaran Islam dengan tulus ikhlas sesuai dengan tuntunan Allah dan Nabi Muhammad saw., sebagai perwujudan iman mereka kepada Allah SWT.

4. Materi Dakwah

Materi dakwah ialah keseluruhan ajaran Islam yang bersumber kepada Al-Qur'an dan Al-Hadits yang menyangkut bidang-bidang antara lain:

- a. Aqidah Islam, yang meliputi rukun Islam yang lima.
- b. Ibadah, akhlaq, dan muammalah yang meliputi hukum niaga, munakahat, waratsah, jinayat, khilafah, jihad, dan sosial ekonomi.²²⁾

Bila diperhatikan pelaksanaan dakwah dewasa ini materinya berkisar pada materi-materi tersebut di atas, ada yang dibahas sederhana dan ada yang dibahas secara mendalam atau mendeta-

ii. ISLAMIC UNIVERSITY

5. Media Dakwah

Berbicara media dakwah, maka akan terbayangkan pada ingatan penulis berbagai macam alat komunikasi yang beraneka macam corak dan bentuknya, ada yang dapat dibaca, ada yang hanya dilihat ada yang hanya didengar ada pula yang dapat dilihat sekaligus dapat didengar.

Radio sebagai media komunikasi audio / yang

²²⁾. M. Margono Poespo Soewarno, Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi, (Yogyakarta: UP Karyono, 1981), hal. 28
29.

dapat didengar, maka penyajian dakwah dengan media ini dibutuhkan kepandaian untuk berbicara atau berpidato, yang secara keilmuan dibahas oleh ilmu rethorika, dengan menguasai ilmu rethorika para pendengar radio akan tertarik untuk mengikuti acara yang disajikan oleh penceramah yang pada akhirnya akan mendapatkan feed back yang baik dari pendengarnya, yang berarti kegiatan dakwah dapat diterima dengan baik oleh penerima dakwah.

III. Tinjauan Mengenai Radio

Telah diketahui bahwa sejak lahirnya sampai saat ini usia radio baru berkisar satu abad. Ton Kertapati dalam bukunya *Dasar-dasar Publisistik* mengatakan bahwa pada tahun 1865 Prof. James Clark Max Well seorang Maha Guru dari King's College London yang secara keilmuan dapat dianggap sebagai bapak radio, dan baru pada tahun 1874 Goglimo Marconi seorang Sarjana Italia menemukan radio dengan sistem transistor yang lebih praktis.²³⁾

Radio merupakan salah satu media komunikasi massa. Yang dimaksud dengan media komunikasi massa adalah komunikasi dengan menggunakan media massa modern, seperti halnya Pers, dengan sirkulasi yang luas, radio atau televisi yang ditujukan pada umum atau film yang diputar di bioskop-bioskop.²⁴⁾

Penyampaian pesan melalui radio, siarannya

²³⁾. Ton Kertapati, Dasar Dasar Publisistik, (Jakarta: Bina Aksara, 1981), hal. 58-59.

²⁴⁾. Onong Uchyana Effendi, Radio Siaran Dalam Teori dan Praktek, (Bandung: Alumni, 1978), hal. 18.

dilakukan dengan menggunakan bahasa lisan. Kalau pun ada lambang-lambang non verbal jumlahnya sangat sedikit, misalnya tanda saat akan siaran berita dalam suatu bentuk musik instrumen.

Keuntungan dari siaran radio bagi komunikatornya adalah sifatnya yang santai, tidak perlu make up yang berlebihan karena komunikator tidak melihat penampilan komunikator, tidak sebagaimana pada komunikator televisi. Sedangkan komunikator dapat menikmati sajian acara siaran radio sambil makan, minum bahkan sambil naik motor atau mobil. Hal ini tidak bisa ditemukan pada media massa yang lain.²⁵⁾

Media radio merupakan media yang umumnya dikenal sebagai media komunikasi yang searah (one way traffic communication). Inilah sifat radio yang tidak menunjang sebagai media massa yang untuk berkomunikasi secara manusiawi. Tetapi justru hal ini membawa beberapa keuntungan, yaitu:

1. Pada saat yang sama, radio dapat mencapai khalayak seluas mungkin, hal ini menjamin aktualitas
2. Hilangnya pesan di udara dengan cepat, sifat ini memungkinkan mengadakan koreksi secara cepat pada suatu siaran ulang tanpa mengganggu, kecuali pada pendengar yang teliti.²⁶⁾

Kemudian lebih lanjut dikatakan, bahwa para ahli dan teknisi komunikasi mulai bergeser ke pihak radio. Hal ini disebabkan karena:

1. Masalah budaya ternyata sangat menentukan penggunaan bahasa sebagai penghubung dalam proses komunikasi

25). Onong Uchjana Effendi, Ibid., hal. 21-22.

26). Phil Astria S. Susanto, Komunikasi Massa I, (Bandung : Bina Cipta, 1982), hal. 174-175.

2. Untuk komunikator radio memungkinkan suatu persiapan yang sederhana dibandingkan dengan komunikator dalam televisi..... Ketegangan jiwa komunikator televisi lebih diketahui dibanding dengan komunikator radio
3. Komunikator televisi menginginkan menguasai audienc, sedang komunikator radio hanya dituntut sifat hidupnya saja. 27)

Radio dijuluki "the fifth estate" yakni urutan ke lima dalam menguasai massa setelah kekuasaan eksekutif, legislatif, yudikatif, surat kabar dan radio. 28)

Daya kekuasaan dalam menguasai massa yang begitu besar ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

1. Daya Langsung

Untuk sampai pada sasaran, proses penyiaran radio tidak melewati suatu sistem yang rumit. Pemancar radio bisa dengan cepat untuk didirikan walaupun dengan kondisi darurat, serta dengan mudah untuk dipindahkan. Hal ini tidak dimiliki oleh media-media yang lain.

2. Daya Tembus

Dengan waktu yang cepat dan serempak dapat mencapai sasaran. Karena radio tidak membutuhkan manusia sebagai distributor sebagaimana pada dunia pers.

3. Daya Tarik

Faktor daya tarik yang dimiliki pesawat radio cukup dominan, karena sifat radio yang serba hidup. Misalnya dalam penyajian drama radio,

27). Phil Astrid S. Susanto, Komunikasi Kontemporer, (Bandung: Bina Cipta, 1977), hal. 64-65.

28). Onong Uchyana Efendi, Op. cit., hal. 139

pendengar seperti dibawa ke alam khayal dan seakan-akan pendengar terlibat langsung dalam permainan drama tersebut. Hal ini terjadi dikarenakan oleh adanya tiga faktor, yakni :

1. faktor kata-kata, 2. faktor musik, 3. Adanya sound efek (efek suara).²⁹

Media komunikasi massa, termasuk didalamnya radio dalam pembangunan suatu negara cukup memberikan andil yang tidak sedikit.

Menurut Drs. Eduard DE Pare dan Dr. Collin Mac Andrew dalam bukunya Peranan Komunikasi massa Dalam Pembangunan tentang hal-hal yang dapat dilakukan oleh media massa antara lain ;

1. Memperluas cakrawala pemikiran
2. Dapat memusatkan perhatian
3. Dapat menumbuhkan aspirasi
4. Dapat menciptakan suasana membangun
5. Mengembangkan dialog tentang hal-hal yang berhubungan dengan masalah politik
6. Mampu mengenalkan norma-norma sosial
7. Mampu menumbuhkan selera
8. Mampu merubah sikap yang lemah menjadi sikap yang kuat
9. Sebagai alat mendidik masyarakat.³⁰⁾

Dengan adanya sifat daya langsung, daya tembus, dan daya tarik maka dapat ditarik suatu pengertian bahwa radio merupakan media yang sangat ampuh untuk digunakan sebagai alat untuk kegiatan dakwah (media dakwah Islam).

G. METODE PENELITIAN

a. Pengertian Metode

29). Onong Uchyana Effendy, op. cit., hal. 174.

30). Eduard De Pare, Collin Mac Andrew, Peranan Komunikasi Massa Dalam Pembangunan, (Yogyakarta Universitas Gajah Mada Pres, 1982), hal. 47 - 52.

a. Pengertian Metode

Istilah metode berasal dari kata "methodos" yaitu bahasa Yunani yang mempunyai arti "cara atau jalan". Yaitu cara yang ditempuh untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.³¹⁾

Menurut Dr. Kartini Kartono, "metode adalah ajaran mengenai cara-cara yang digunakan dalam proses penelitian".³²⁾

Adapun pengertian metode dalam hal ini adalah suatu cara-cara yang digunakan penulis guna memperoleh tentang obyek penelitian dan subyek penelitian.

b. Metode Yang Digunakan

1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga.³³⁾ Adapun yang dimaksud populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang mempunyai sifat dan ciri yang sama, yaitu mendalami dan mempelajari disiplin ilmu dakwah. Dalam hal ini adalah seluruh mahasiswa pada fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, fakultas Dakwah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Masjid syuhada Yogyakarta.

Peneliti dalam penarikan sampel menggunakan

31). Koentjaraningrat, Metode Metode Penelitian Masyarakat, (Jakarta: Gramedia, 1989), hal. 7.

32). Kartini Kartono, Pengantar Metodologi Riset Sosial, (Bandung: Alumni, 1980), hal. 16.

33). Masri Singarimbun, Sofian Effendi, (ed.), Metode Penelitian Survei, (Jakarta: LP3ES, 1989), hal. 152.

sampel acak sederhana atau sampel random sampling, sampel random sampling adalah pengambilan sampel sedemikian rupa sehingga tiap-tiap unit penelitian mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.³⁴⁾

Sebagai sampelnya adalah mahasiswa pada fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, mahasiswa fakultas Dakwah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan mahasiswa Sekolah tinggi Ilmu Dakwah Masjid Syuhada yang duduk pada semester V, VII, IX dan XI selama bulan September, Oktober dan Nopember 1991 di Kota madya Yogyakarta.

Untuk mengambil sampel tersebut penulis mengambil 20 % (dua puluh prosen) dari masing-masing perguruan tinggi tersebut atau sama dengan 210 responden yang terdiri dari mahasiswa fakultas dakwah IAIN Sunan Kalijaga sebanyak 149 responden, untuk mewakili dari 743 mahasiswa, fakultas Dakwah Universitas Muhammadiyah sebanyak 18 responden untuk mewakili dari 90 mahasiswa dan untuk Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Masjid Syuhada sebanyak 43 responden sebagai wakil dari 215 mahasiswa.

Dengan demikian jumlah dari keseluruhan mahasiswa adalah $149 + 18 + 43$ responden sama dengan 210 responden atau 20 % dari 1048 orang mahasiswa.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Kuisisioner

³⁴⁾. Ibid., hal. 155.

Metode kuisioner dimaksudkan sebagai suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari responden atau orang-orang yang menjawab. 35)

Metode ini merupakan metode yang utama dalam penelitian ini guna memperoleh data tentang efektivitas (keberhasilan) penyiaran penerangan agama Islam (dakwah) yang didiarkan oleh RRI Nu - santara II dan radio Unisi Yogyakarta terhadap mahasiswa di Kotamadya Yogyakarta.

b. Metode Interview

Metode interview adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan wawancara. Fungsi dari metode ini adalah untuk memperoleh data tentang gambaran umum siaran penerangan agama Islam melalui RRI Nusantara II dan melalui radio Unisi Yogyakarta, baik mengenai tujuan berdirinya, struktur organisasi, metode dakwahnya, materi dakwahnya, program-program penerangan agama islamnya. Metode interview ini merupakan metode pelengkap pada penelitian ini.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melacak data mengenai hal-hal atau variabel yang berujud catatan, transkrip, buku-buku, kaset, naskah-naskah siaran keagamaan, catatan notulen rapat, legger, agenda. 36)

Metode dokumentasi ini merupakan metode penunjang, yang digunakan untuk memperoleh gambaran

35). Koentjaraningrat, Op. cit., hal. 173.

36). Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Yogyakarta: Yayasan Pen. Fak. Psikologi Universitas Gajah Mada, 1980), hal. 207.

mengenai kondisi umum wilayah penelitian dan dan kondisi umum mengenai RRI Nusantara II Yogyakarta dan kondisi umum mengenai Radio Unisi Yogyakarta.

3. Analisa Data

Analisa data adalah penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih praktis untuk dibaca dan diinterpretasikan sehingga mudah untuk diambil suatu kesimpulan.

Jadi setelah data terkumpul kemudian diklasifikasikan serta ditabulasikan, yaitu menyusun secara sistematis dalam bentuk tabel.

Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan analisa diskriptif kuantitatif, yaitu analisa yang melaporkan dan menerangkan data sesuai dengan apa adanya atau secara obyektif berdasarkan pada hasil penelitian yang digunakan. Adapun teknik penghitungannya adalah dengan menggunakan rumus

$$P = \frac{f}{\sum N} \times 100$$

Proses analisa mula-mula penulis melakukan editing, yaitu meneliti kembali jawaban-jawaban dari responden melalui kuisioner yang disebarkan, dan meninjau kembali apakah data itu cukup baik dan dapat disiapkan untuk keperluan proses analisis selanjutnya.³⁷⁾

Proses berikutnya adalah melakukan koding yaitu : usaha mengklasifikasikan jawaban-jawaban para responden menurut macamnya,³⁸⁾ kemudian penghitungan frekuensi dengan cara tallying dan dimasukkan secara simbolik. Proses analisa yang terakhir adalah menginterpretasikan data yang disajikan dalam bentuk tabel.

37). Koentjaraningrat, op. cit., hal. 270

38). Ibid., hal. 272.

BAB. V

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Kalau diperhatikan data-data yang penulis kemukakan pada bab III dan IV baik yang berbentuk tabel atau yang lain, maka penulis dapat menarik suatu kesimpulan bahwa dakwah yang dilakukan oleh RRI Nusantara II dan oleh Radio Unisi Yogyakarta sudah cukup Effektiv, hal ini bisa dicerminkan dari:

- a. Tanggapan mahasiswa yang diberikan kepada RRI Nusantara II, menunjukkan pada kategori tinggi yaitu dari 210 responden yang menyatakan kerap mendengarkan dan setuju dengan siaran penerangan (dakwah) sebanyak 160 mahasiswa atau 76,20 %, dan yang menyatakan kadang-kadang mendengarkan serta kurang setuju dengan acara dakwah islam tersebut sebanyak 50 mahasiswa atau 23,80 %.
- b. Tanggapan mahasiswa yang diberikan kepada Radio Unisi Yogyakarta, menunjukkan pada kategori tinggi yaitu dari 210 mahasiswa yang menyatakan setuju dan kerap mendengarkan acara dakwah dari radio tersebut sebanyak 155 mahasiswa atau 73,80 %, sedang yang kadang-kadang dan kurang setuju dengan acara dakwah dari radio Unisi sebanyak 55 mahasiswa atau 26,20 %.
- c. Tingkat Perubahan mengenai pengetahuan dan pemahaman mengenai ibadah shalat, menunjukkan :

dari 210 responden yang menyatakan semakin bertambah mengenai pengetahuan dan pemahaman tentang shalat wajib adalah 147 mahasiswa atau 70 % termasuk pada kategori tinggi, sedang yang menyatakan kurang bertambah dan kurang mengetahui mengenai ibadah shalat sebanyak 63 responden atau 30 %.

d. Tingkat pengetahuan dan pemahaman ibadah puasa ramadhan

Dari 210 mahasiswa yang menyatakan semakin mengetahui dan memahami nilai-nilai mengenai puasa ramadhan adalah 209 mahasiswa atau 99,52 %. Dan yang kurang memahami dan kurang mengetahui mengenai nilai-nilai puasa ramadhan adalah 1 mahasiswa atau 0,98 %.

e. Tingkat perubahan mengenai pengetahuan dan pemahaman mengenai nilai-nilai zakat wajib.

Dari 210 responden yang menyatakan semakin bertambah mengenai pemahaman dan pengetahuan mengenai nilai-nilai zakat adalah 198 responden atau 92,29 %, termasuk pada kategori tinggi, sedang yang menyatakan kurang memahami dan kurang mengetahui tentang nilai-nilai zakat adalah 12 responden atau 3,71 % termasuk dalam kategori sedang.

f. Tingkat pemahaman mengenai Ibadah haji.

Dari 210 responden yang menyatakan haji merupakan kewajiban sebanyak 208 responden atau 99,05 % termasuk pada kategori tinggi, sedang yang menyatakan kurang mengetahui dan kurang memahami adalah 2 orang atau 0,95 %.

g. Tingkat perubahan pengetahuan dan pemahaman mengenai perilaku kehidupan bermasyarakat.

Dari 210 responden yang menyatakan semakin bertambah -
bertambah.....

bertambah mengenai pengetahuan dan pemahaman terhadap pola hidup bermasyarakat adalah 207 responden atau 98,57 % termasuk pada kategori tinggi, sedang yang menyatakan kurang memahami dan kurangnya pengetahuan mengenai pola kehidupan bermasyarakat sebanyak 3 responden atau 1,43 % termasuk pada kategori sedang.

Hal-hal tersebut diatas tidak lain adalah dikarenakan adanya faktor yang menjadikan faktor pendukung dari keefektivitasan dari siaran penerangan agama Islam yang disiarkan oleh RRI Nusantara II maupun oleh Radio Unisi.

Faktor-faktor pendukung keefektivitasan dari siaran penerangan agama Islam melalui kedua radio tersebut tidak lain adalah:

1. Sifat dari pada para pendengarnya, yaitu mereka memiliki sifat yang sama yaitu sebagai mahasiswa yang mendalami disiplin Ilmu dakwah, sehingga dengan dimilikinya sifat yang secara umum sama itulah maka setidak-tidaknya mereka akan turut dan aktif mendengarkan acara-acara dakwah yang disajikan oleh RRI maupun Radio Unisi setidaknnya untuk menambah pengetahuan sebagai langkah untuk menuju pada amalan untuk beribadah dalam sehari-hari.
2. Adanya relevansi antara unsur dakwah dari radio satu dengan radio yang lain (RRI Nusantara II dan radio Unisi).
3. Kegiatan dakwah dari RRI dan Unisi dapat menarik perhatian.
4. Materinya dapat dipahami.

Disamping itu didukung pula oleh metode atau cara cara yang digunakan oleh kedua radio tersebut dalam menyampaikan dakwah islam (penerangan agama Islam) yaitu dengan metode:

Ceramah

- tanya jawab (dialog)
- kuiz agama
- drama, dan lain-lainnya.

Dimana antara metode dari RRI Nusantara II dan metode dari Radio Unisi adalah saling melengkapi dan saling mendukung guna terlaksenanya kegiatan dakwah melalui media komunikasi radio.

B. SARAN-SARAN

Setelah memperhatikan dan memahami hasil penelitian ini, kiranya perlu penulis mengemukakan pokok-pokok pikiran berupa saran-saran, demi kelangsungan dan keberhasilan dakwah Islam pada masa-masa yang akan datang untuk menuju pada pembangunan bangsa dan negara serta untuk menuju pada pembangunan mental spiritual.

1. Kepada pihak RRI nusantara II Yogyakarta

Sehubungan dengan tujuan dari pada pendidikan Nasional Indonesia yang diselaraskan dengan tujuan dari RRI Nusantara II adalah menggelorakan semangat perjuangan dan semangat pengabdian bangsa, memperkuat persatuan dan kesatuan, mempertebal rasa tanggung jawab dan disiplin nasional, menggairahkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, maka untuk mencapai hal itu perlu diadakan bimbingan mental agama kepada generasi muda (mahasiswa) secara terus

menerus, mengingat bahwa terbentuknya manusia yang berdedikasi tinggi adalah diawali dari sebuah pembentukan aqidah yang mapan.

2. Kepada Pihak Radio Unisi Yogyakarta

Selaras dengan misi awal dari tujuan berdirinya, yaitu berorientasi pada dakwah islam melalui jalur ke-radioan, maka hendaknya ada beberapa program yang harusnya dikembangkan dan ditambahkan mengenai kegiatan dakwahnya hal ini sangat perlu karena untuk mengatasi tuntutan perkembangan kota Yogyakarta khususnya dan Indonesia umumnya yang kian hari kian memburu untuk menuntut adanya suatu penyelesaian dan pemecahannya.

Masih terlalu banyaknya mata acara yang bersifat hiburan dan musik, sementara misi dari keberdirian dari radio sudah mulai tergeser dan masih sangat sedikitnya mata acara dakwah islam itu sendiri.

Segeralah untuk dibentuk suatu bank dakwah

C. PENUTUP

Dengan memanjatkan syukur kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan kekuatan lahir dan batin sehingga amanah yang dipikulkan di atas pundak penulis dapat terselesaikan sebuah skripsi ini dengan wujud laporan penelitian.

Dengan terselesaikannya laporan penulisan ini, penulis tidak berharap terlalu tinggi, kecuali sebuah harapan semoga bisa digunakan sebagai pertimbangan dalam efektifkan pelaksanaan dakwah pada masa yang akan datang, sejalan dengan kemajuan science dan teknologi serta perkembangan masyarakat dan dakwah yang dihadapkan pada permasalahan-permasalahan yang semakin komplek.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rosyad Shaleh, Drs, Manajemen Dakwah Islam, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1977).
- Amrullah Ahmad, Drs, (ed.), Dakwah Islam dan Perubahan Sosial, (Yogyakarta; PLP2M, 1985).
- Anwar Masy'ari, Drs, Study Tentang Ilmu Dakwah, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1979.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1985
- Djoenaisih S. Sunarjo, Komunikasi Persuasi dan Retorika, Yogyakarta: Liberty, 1983.
- Eduard De Pare, Collin Mac Andrew, Peranan Komunikasi Massa Dalam Pembangunan, Yogyakarta: Unuversitas Gajah Mada Press, 1982.
- Endang Syefuddin Anshari, Drs, Wawasan Islam, Jakarta: t pen., 1976.
- Hamzah Yakub, Drs, Publisistik Tehnik Dakwah dan Kaderisasi, Bandung: CV. Diponegoro, 1986.
- H M. Arifin, Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Study, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1977.
- John M. Echlos dan Hasan Shadly, Kamus Inggris Indonesia, Jakarta: Gramedia; 1980.
- Kartini Kartono, Drs, Pengantar Metodologi Riset, Bandung: Alumni, 1980.
- Kuntjaraningrat, Metode-metode Penelitian Masyarakat, Jakarta: Gramedia, 1989.
- Masri Singarimbun, ed., Metode Penelitian Survei, Jakarta: LP 3 ES, 1985.
- M. Margono Poespo Soewarno, Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi, Yogyakarta: UP. Karyono, 1981.
- Onong Uchyana Effendy, Dinamika Komunikasi, Bandung: Remaja Karya, 1986.
- _____, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, Bandung: Remaja Karya, CV., 1985.
- _____, Radio Siaran Dalam Teori Dan Praktek, Bandung: Alumni, 1978.
- Pedoman Penulisan Skripsi, Fakultas Dekwah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Phil Astrid S. Susanto, Komunikasi Massa, Bandung: Bina Cipta, 1982.
- _____, Komunikasi Kontemporer, Bandung: Bina Cipta, 1987.
- Santoso Sastroputro, Komunikasi Internasional; Sarana Interaksi Antar Bangsa, Bandung: Alumni, 1984.

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan katan Praktek, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi, Universitas Gajah Mada, 1980.

Strisno Hadi, Prof. Drs. M A., Metodologi Research II, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1980

_____, Statistik II, Yogyakarta: Andy Offset, 1988.

TM Hasbi Ash-Shiddiqi, Sejarah Dan Pengantar Ilmu Hadits, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.

Toha Yahya Umar, Prof. Dr., Ilmu Dakwah, Jakarta: Wijaya, 1982.

Ton Kertapati, Dasar-Dasar Publisistik, Jakarta: Bina Aksara, 1981.

Toto Tasmara, Komunikasi Dakwah, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987.

Wojowasito dan W.J.S Poerwadarminta, Kamus Lengkap, Jakarta: Hasta, 1974.

_____, Kamus Lengkap Inggris Indonesia, Indonesia Inggris, Bandung: Hasta, 1980.

Yayasan Dana Buku Franklin, Jakarta, Ensiklopedia Umum, Yogyakarta: Percet-offset Kanisius, 1973.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA